

HUBUNGAN MOTIVASI USAHA DENGAN KEBERHASILAN USAHA PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH

THE RELATIONSHIP OF BUSINESS MOTIVATION WITH BUSINESS SUCCESS IN MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES

Reza Noermansyah¹, Dwi Gemina², Endang Silaningsih³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Djuanda Bogor

Corresponden Author: dwigemina@gmail.com

ABSTRAK

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian nasional dan membuka kesempatan kerja yang luas. Peranan tersebut sangat strategis karena UMKM tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian tetapi juga merupakan penyedia kesempatan kerja yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha di kalangan UMKM. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis asosiatif. Sebanyak 35 pelaku usaha UMKM sepatu di Kecamatan Ciomas terlibat melalui distribusi kuesioner. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara Motivasi Usaha dan Keberhasilan usaha.

Kata Kunci: Motivasi Usaha, Keberhasilan usaha.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are crucial in advancing the national economy and creating extensive employment opportunities. This role is strategic as MSMEs contribute to economic growth and provide significant employment opportunities. This study aims to analyze the influence of Business Motivation on Business Success among MSMEs. The research was conducted using a descriptive approach and associative analysis. A total of 35 MSME shoe entrepreneurs in Ciomas District were involved by distributing questionnaires. This study's findings indicate a significant and positive correlation between Business Motivation and Business Success.

Keywords: Business Motivation, Business Success.

PENDAHULUAN

Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam struktur ekonomi Indonesia, mengingat kapasitasnya yang signifikan dalam menyerap tenaga kerja serta sebagai opsi penguat bagi kegiatan ekonomi yang produktif. Dalam konteks penyaluran kredit dan penyediaan alternatif pekerjaan, UMKM bertindak sebagai komponen krusial yang menunjang kestabilan ekonomi. Lebih jauh, peran strategis UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional terlihat jelas melalui kontribusi yang diberikannya, baik dalam aspek

Motivasi Usaha maupun Keberhasilan usaha. Pada tahun 1998, Indonesia menghadapi krisis ekonomi yang dipicu oleh penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dan gangguan moneter. Hal ini memicu resesi yang mempengaruhi berbagai bisnis berskala besar, mengakibatkan banyak di antaranya mengalami kelesuan bahkan menghentikan operasional mereka. Meskipun demikian, di tengah kondisi perekonomian yang sulit, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menunjukkan ketahanan yang luar biasa. Bukan hanya mampu bertahan, sektor UMKM bahkan mencatatkan peningkatan dalam jumlah dan pertumbuhan, menunjukkan sebuah contoh keberhasilan usaha yang signifikan di tengah krisis. Dari tahun 2018 hingga tahun 2022, terjadi pertumbuhan signifikan dalam jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, tercatat ada peningkatan dari 59,26 juta unit usaha di tahun 2018 menjadi 65,47 juta unit di tahun 2022. Selama periode tersebut, jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM meningkat hingga 6.024 juta orang. Data ini mengindikasikan bahwa sektor UMKM terus mengalami ekspansi yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Pertumbuhan UMKM tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah UMKM di Indonesia Periode Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)	Penyerapan Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Persentase Pertumbuhan UMKM (%)
2018	59.267.759	127.423.438	-
2019	61.656.547	116.273.356	4,03
2020	62.928.077	120.260.177	2,06
2021	64.199.606	120.598.138	2,02
2022	65.471.134	123.368.672	1,98
Rata-rata Pertumbuhan			2,52

Sumber: Kementerian dan Usaha Kecil Menengah (diakses hari Sabtu tanggal 29/4/23 pukul 11.30 WIB)

Tabel 1, menunjukkan bahwa pada periode 2018-2022, pertumbuhan rata-rata UMKM di Indonesia tercatat sebesar 2,52%, dengan puncak pertumbuhan terjadi di tahun 2019, yaitu sebesar 4,03%. Peningkatan berkelanjutan dalam jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah berkontribusi secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja yang substansial. Fenomena ini menegaskan peran vital UMKM dalam mengembangkan kesempatan kerja dan menyediakan layanan ekonomi yang menyeluruh kepada masyarakat. Dengan demikian, UMKM berfungsi penting dalam memfasilitasi distribusi pendapatan yang lebih merata, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mendukung stabilitas nasional secara umum serta stabilitas ekonomi secara khusus. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diobservasi dengan jelas, khususnya di Kabupaten Bogor, sebuah kabupaten di Jawa Barat yang berkomitmen kuat terhadap pemberdayaan UMKM. Dampak positif dari komitmen tersebut terlihat pada tingkat perkembangan berbagai sektor lapangan

usaha dalam PDRB Kabupaten Bogor. Data mengenai perkembangan ini tertera pada Tabel 2, yang menunjukkan detail pertumbuhan PDRB di wilayah tersebut.

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Bogor

No	Kategori	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	Presentase (%)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12.473.203,4	5,26
2	Pertambangan dan Penggalian	4.780.407,5	2,02
3	Industri Pengolahan (Sepatu)	128.191.965,1	54,04
4	Pengadaan Listrik dan Gas	363.473,0	0,15
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	299.360,7	0,13
6	Konstruksi	24.623.561,3	10,38
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	29.181.461,2	12,30
8	Transportasi dan Pergudangan	9.166.723,9	3,86
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.485.267,8	2,73
10	Informasi dan Komunikasi	4.111.598,2	1,73
11	Jasa Keuangan	1.306.081,8	0,55
12	Real Estate	1.961.849,1	0,83
13	Jasa Perusahaan	476.207,3	0,20
14	Adm Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3.543.641,1	1,49
15	Jasa Pendidikan	4.816.518,1	2,03
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.212.827,8	0,51
17	Jasa Lainnya	4.206.169,6	1,77
18	PDRB Kabupaten dengan Migas	237.200.316,9	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional (diakses hari Sabtu tanggal 29/4/23 pukul 11.30 WIB)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar terdapat pada bidang industri pengolahan sebanyak Rp128.191.965 atau sebesar 54,04% dari jumlah PDRB pada tahun 2022. Dapat dimengerti bahwa sektor industri pengolahan memberikan sumbangan signifikan terhadap pendapatan daerah di Kabupaten Bogor. Berikut ini adalah gambaran mengenai pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten tersebut:

Tabel 3. Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bogor Tahun 2020-2022

No	Sumber Pendapatan	Tahun (Rupiah)		
		2020	2021	2022
1	Pajak Daerah	1.786.132.725.164	1.969.519.761.542	2.260.072.800.523
2	Retribusi Daerah	150.541.572.101	112.776.035.992	140.785.905.916
3	Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	44.338.643.608	44.287.173.198	57.537.749.304
4	Pendapatan Lain-lain yang Sah	1.060.859.507.031	668.077.769.419	718.679.091.013
	Jumlah	3.041.872.447.905	2.794.660.740.152	3.177.075.546.765

Pertumbuhan (%)	-	(8,13)	13,68
------------------------	---	---------------	--------------

Sumber: Badan Pusat Statistik (diakses hari Sabtu tanggal 29/4/23 pukul 11:30 WIB)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat rekapitulasi pertumbuhan PAD Kabupaten Bogor tahun 2021 turun sebesar 8,13% dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2022 terjadi kenaikan sebesar 13,68%. Peningkatan pertumbuhan PAD pada tahun 2022, tidak lepas dari peran UMKM yang ada di Kabupaten Bogor.

Dalam rangka menunjang pertumbuhan serta stabilitas perekonomian yang berkelanjutan, pemerintah berkomitmen untuk menyediakan berbagai kesempatan dan peluang kepada UMKM guna mencapai Keberhasilan usaha. Suryana dan Bayu (2013:256) menjelaskan bahwa Keberhasilan usaha adalah kondisi yang menunjukkan peningkatan dari keadaan sebelumnya. Dalam konteks tersebut, tujuan utama setiap pengusaha adalah mencapai Keberhasilan usaha. Suryana dan Bayu (2013:256) mengemukakan bahwa indikator dari Keberhasilan usaha meliputi *Implementation, Time, Cost, Process, Value, dan Standard*. Tingkat Motivasi Usaha yang tinggi pada UMKM merupakan faktor penting untuk memenuhi semua indikator tersebut secara efektif.

Keberhasilan usaha dipengaruhi secara signifikan oleh kemampuan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia, termasuk tenaga kerja, modal finansial, bahan mentah, peralatan, serta metodologi yang saat ini semakin berkaitan dengan kemajuan dalam bidang teknologi. Salah satu bisnis UMKM di Kabupaten Bogor yang menjadi perhatian Dinas Perdagangan dan Industri Kabupaten Bogor yaitu UMKM sepatu yang terdapat di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Usaha sepatu di Kecamatan Ciomas menurut data dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian 2023 terdapat 35 unit usaha sepatu yang tersebar di Kecamatan Ciomas. Setiap UMKM tentu memiliki harapan dalam keberhasilan usahanya. Pada usaha sepatu yang terdapat di Kecamatan Ciomas memiliki target dalam menentukan tingkat keberhasilannya. Berikut adalah uraian pemilik UMKM dengan target serta penjualan yang dihasilkan:

Tabel 4. Data Penjualan Serta Target UMKM Sepatu di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor

No	Nama	Tahun 2023		Persentasi (%)	Keterangan
		Data Penjualan (Rp)	Target (Rp)		
1	Abdul Aziz	600.000.000	800.000.000	75,0	Tidak Tercapai
2	Abdul Rohim	950.000.000	900.000.000	105,6	Tercapai
3	Aceng Saputra	950.000.000	900.000.000	105,6	Tercapai
4	Acep Supriyadi	1.000.000.000	1.500.000.000	66,7	Tidak Tercapai
5	Ahmad	950.000.000	1.500.000.000	63,3	Tidak Tercapai
6	Aning	650.000.000	800.000.000	81,3	Tidak Tercapai
7	Asep Sopian	950.000.000	900.000.000	105,6	Tercapai
8	Away	700.000.000	900.000.000	77,8	Tidak Tercapai

No	Nama	Tahun 2023		Persentasi (%)	Keterangan
		Data Penjualan (Rp)	Target (Rp)		
9	Dedi	1.100.000.000	1.000.000.000	110,0	Tercapai
10	Dedi Sumirna	1.000.000.000	1.000.000.000	100,0	Tercapai
11	Herman	960.000.000	1.500.000.000	64,0	Tidak Tercapai
12	Herman Syahrudin	900.000.000	800.000.000	112,5	Tercapai
13	Iman	890.000.000	800.000.000	111,3	Tercapai
14	Isma Destriana	900.000.000	900.000.000	100,0	Tercapai
15	Ismi Destriani	900.000.000	900.000.000	100,0	Tercapai
16	Ivan	1.150.000.000	1.000.000.000	115,0	Tercapai
17	Junaedi	950.000.000	1.000.000.000	95,0	Tidak Tercapai
18	Khasan Al Q	700.000.000	800.000.000	87,5	Tidak Tercapai
19	Lilien	950.000.000	1.000.000.000	95,0	Tidak Tercapai
20	M Nasrudin	850.000.000	800.000.000	106,3	Tercapai
21	Masud	1.825.000.000	1.500.000.000	121,7	Tercapai
22	Muhammad Samin	1.550.000.000	1.500.000.000	103,3	Tercapai
23	Nasir T	620.000.000	800.000.000	77,5	Tidak Tercapai
24	Oldi S	1.350.000.000	1.000.000.000	135,0	Tercapai
25	Rudiarsa	1.000.000.000	900.000.000	111,1	Tercapai
26	Saifullah	930.000.000	900.000.000	103,3	Tercapai
27	Samin	1.200.000.000	1.000.000.000	120,0	Tercapai
28	Satria Nugraha Wijaya	850.000.000	900.000.000	94,4	Tidak Tercapai
29	Sauri	1.620.000.000	1.500.000.000	108,0	Tercapai
30	Siti Heni	1.200.000.000	1.500.000.000	80,0	Tidak Tercapai
31	Siti Nurkausar	1.000.000.000	1.000.000.000	100,0	Tercapai
32	Tedi	700.000.000	800.000.000	87,5	Tidak Tercapai
33	Ujang	635.000.000	800.000.000	79,4	Tidak Tercapai
34	Ujang Supriadi	920.000.000	900.000.000	102,2	Tercapai
35	Warta Sugama	1.650.000.000	1.500.000.000	110,0	Tercapai
Rata – Rata				97,4	Tidak Tercapai

Sumber: Forum UMKM Kecamatan Ciomas, 2023

Berdasarkan Tabel 4, diketahui terdapat sebesar 97,4% dari hasil rata rata UMKM hal ini bisa dikatakan bahwa UMKM sepatu di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor belum mencapai target. Keberhasilan usaha secara kasar dapat dilihat dari ketercapaiannya target usaha pelaku usaha. Banyak faktor dan alasan ketidak tercapainya target. Dalam konteks bisnis saat ini, seringkali ditemukan bahwa pelaku usaha mengalami kendala karena Motivasi Usaha yang tidak memadai, yang pada akhirnya menghambat pencapaian target yang diinginkan. Saiman (2014:50) menyatakan bahwa Motivasi Usaha merupakan kesediaan pelaku usaha untuk

mengeluarkan usaha maksimal guna mencapai tujuan organisasi, dipengaruhi oleh kapasitas usaha dalam memenuhi berbagai kebutuhan individu. Adapun indikator dari Motivasi Usaha meliputi Laba, Kebebasan, Impian Personal, dan Kemandirian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan forum UMKM Kecamatan Ciomas yang dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023, bahwa ada beberapa permasalahan yang berhubungan dengan motivasi:

1. Dalam memajukan usaha, setiap pelaku usaha memahami bahwa mereka memiliki peluang untuk memenuhi standar kehidupan yang diidamkan sesuai dengan harapan pribadi. Namun pada kenyataannya, kebebasan tersebut justru membuat pelaku usaha menetapkan standar hidup rendah, artinya mayoritas pelaku usaha dalam menjalankan usaha memiliki prinsip asal dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dirasa sudah cukup.
2. Mayoritas pelaku usaha apatis dalam mengembangkan usaha, kondisi yang tidak menentu pada masa pandemi, keterbatasan tenaga kerja dan sepi pesanan membuat pelaku usaha kurang semangat dalam mengembangkan usaha.

Berdasarkan dua permasalahan tersebut, menunjukkan bahwa impian personal yang merupakan salah satu indikator dari motivasi usaha masih cukup rendah. Umumnya orientasi pelaku usaha sebatas dalam menjalankan usahanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pelaku usaha merasa cukup jika kebutuhan sehari-hari dapat dipenuhi oleh usahanya. Pengertian dari impian personal dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memenuhi standar kehidupan yang diidamkan tanpa terikat pada pekerjaan rutin yang monoton, yang sering kali dipengaruhi oleh visi, misi, dan impian dari individu lain, seperti yang diungkapkan oleh Saiman (2014:51).

Di Kabupaten Bogor, terdapat 35 UMKM sepatu yang terlokalisasi di Kecamatan Ciomas. Setiap tahun, jumlah UMKM ini menunjukkan pertumbuhan dan peningkatan. Bertambahnya pesaing setiap tahunnya membuat para usaha UMKM memiliki tingkat keberhasilan berbeda-beda sesuai dengan target yang diharapkan. Masalah yang dihadapi oleh UMKM sepatu di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, terutama berkaitan dengan Motivasi Usaha yang rendah, dapat berdampak signifikan terhadap Keberhasilan usaha tersebut.

MATERI DAN METODE

Manajemen Sumber Daya Manusia

Dalam karyanya Afandi (2018:1) menegaskan bahwa manajemen merupakan proses yang unik meliputi aktivitas-aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang diterapkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang spesifik dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lain yang tersedia (Afandi, 2018:1). Proses ini mencakup kerjasama dengan individu-individu dalam organisasi untuk memastikan fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan personalia, kepemimpinan, dan pengawasan berjalan efektif. Lebih lanjut, Afandi (2018:8) mendefinisikan Manajemen Sumber Daya

Manusia (MSDM) sebagai disiplin ilmu yang juga berfungsi sebagai seni dalam mengelola interaksi serta peran tenaga kerja agar efisien dan efektif, yang pada akhirnya mendukung pencapaian target organisasi, kesejahteraan karyawan, dan kepentingan masyarakat.

Motivasi Usaha

Dalam upaya mencapai sasaran tertentu, baik itu perusahaan maupun usaha pribadi, Motivasi Usaha berperan sebagai pendorong utama dalam berbagai proses bisnis. Saiman (2014:50) mendefinisikan Motivasi Usaha sebagai keinginan kuat seseorang untuk melakukan upaya maksimal guna mencapai tujuan organisasi, yang dipicu oleh kapasitas usaha dalam memenuhi berbagai kebutuhan pribadi. Berdasarkan pandangan Saiman (2014:50), beberapa indikator dari Motivasi Usaha antara lain mencakup laba, kebebasan, impian pribadi, dan kemandirian.

Keberhasilan Usaha

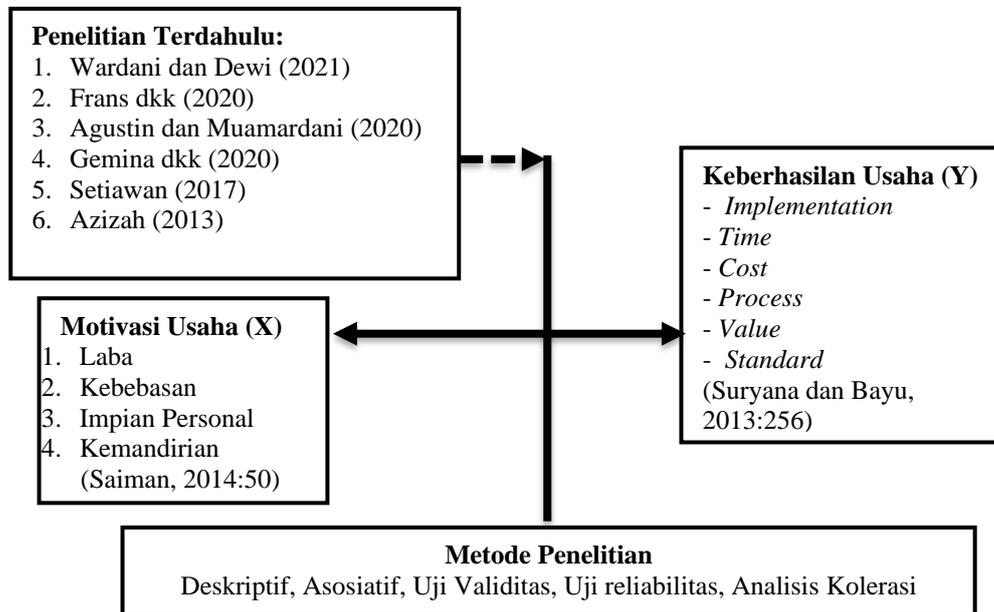
Suryana dan Bayu (2013:256) mendefinisikan Keberhasilan usaha sebagai kondisi yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan situasi sebelumnya. Keberhasilan usaha merupakan target primer dalam semua kegiatan korporasi yang bertujuan untuk membangun atau menciptakan entitas bisnis baru yang lebih unggul dari yang sebelumnya untuk mencapai hasil yang optimal. Suryana dan Bayu (2013:256) juga mengemukakan beberapa indikator Keberhasilan usaha, yaitu *Implementation, Time, Cost, Process, Value, dan Standard*. Menurut Suryana (2013:256), tiga faktor yang menentukan Keberhasilan usaha adalah kapasitas dan keinginan untuk sukses, keteguhan hati serta kerja keras, dan adanya kesempatan serta peluang.

Pengembangan Hipotesis

Di Indonesia, ketidakseimbangan terlihat jelas antara jumlah peluang pekerjaan yang tersedia dan jumlah orang yang mencari pekerjaan. Perbedaan ini menggarisbawahi perlunya wirausaha untuk memajukan ekonomi dalam fase pembangunan. Kondisi ini menyoroti bahwa jumlah orang yang mencari pekerjaan jauh melebihi jumlah pekerjaan yang tersedia, menegaskan keperluan mendesak untuk mengembangkan inisiatif wirausaha. UMKM berperan penting dalam memajukan ekonomi karena berkontribusi dalam mengatasi masalah pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja. Kinerja dari tenaga kerja yang terlibat secara langsung mempengaruhi kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan usaha dalam sektor ini sangat bergantung pada efektivitas dan efisiensi sumber daya manusia yang ada.

Saiman (2014:50) menyatakan bahwa motivasi usaha adalah kesediaan seseorang untuk berupaya maksimal guna mencapai tujuan organisasi. Hal ini dipicu oleh kapasitas suatu usaha dalam memenuhi berbagai kebutuhan pribadi. Sementara itu, Hasibuan (2017:180) menguraikan bahwa indikator dari motivasi usaha meliputi motif, harapan, dan insentif. Menurut Suryana & Bayu (2013:256), kondisi yang memperlihatkan peningkatan dari sebelumnya dapat diartikan sebagai Keberhasilan

usaha. Indikator yang mengukur Keberhasilan usaha termasuk implementasi, waktu, biaya, proses, nilai, dan standar. Berikut ini adalah kerangka konseptual yang dibangun berdasarkan analisis tersebut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu variabel bebas yang dikenal sebagai Motivasi Usaha (X) dan variabel terikat yang merupakan Keberhasilan usaha (Y). Skala ordinal, yang mendefinisikan tingkatan perbedaan antarkategori, telah dipilih sebagai metode pengukuran untuk variabel-variabel tersebut.

Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan Sampel

Dalam penelitian yang dilakukan, subjek yang diambil adalah para pemilik UMKM sepatu di Kabupaten Bogor yang tercatat di Dinas Usaha Mikro Kecil Menengah. Dalam mengumpulkan sampel, peneliti menerapkan metode non probability sampling dan menggunakan teknik sampel jenuh. Dalam karyanya, Sugiyono (2018:133) menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Non probability Sampling, tepatnya Sampel Jenuh. Sampel jenis ini merupakan sampel yang tidak akan menambah representasi jika jumlahnya diperbanyak, sehingga tidak mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Lebih lanjut, Sugiyono (2018:133) menjelaskan bahwa ukuran sampel yang dianggap memadai untuk penelitian berkisar antara 30 hingga 500 sampel.

Berdasarkan rekomendasi tersebut, peneliti memutuskan untuk memilih 35 sampel untuk digunakan dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data primer serta data sekunder. Berikut adalah metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

1. Studi Lapangan (*field research*)
 - a. Wawancara (*interview*), informasi dan data dikumpulkan secara langsung dari pelaku UMKM sepatu di Ciomas melalui sesi tanya jawab
 - b. Angket (*kuesioner*), disebarakan kepada para pelaku UMKM di bidang sepatu untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan variabel-variabel seperti Motivasi Usaha dan Keberhasilan usaha.
 - c. Pengamatan (*observasi*), dilaksanakan dengan mengunjungi langsung UMKM sepatu di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, yang bertujuan untuk mengumpulkan data tambahan yang diperlukan.
2. Studi Kepustakaan (*library research*)

Penelitian ini melibatkan analisis dari berbagai sumber seperti buku, literatur, artikel, dan peraturan yang berkaitan langsung dengan Motivasi Usaha dan Keberhasilan usaha.

Metode Pengujian Data

Dari penelitian yang dilakukan terhadap 35 responden, diketahui bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang terjamin, ditandai dengan nilai Alpha Cronbach yang lebih dari atau sama dengan 0,6. Selain itu, uji validitas yang telah dilaksanakan juga menunjukkan hasil yang positif, di mana setiap variabel menghasilkan nilai r hitung yang melebihi 0,3, yang menegaskan bahwa variabel-variabel tersebut valid dan dapat diandalkan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Pelaku Usaha

Objek yang diteliti adalah pelaku usaha UMKM sepatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Kuesioner ditujukan kepada 35 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang sepatu yang tercatat di Dinas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Bogor, Kecamatan Ciomas. Profil pelaku usaha tersebut dianalisis berdasarkan beberapa variabel, yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, durasi berusaha, omset tahunan, dan jumlah tenaga kerja. Berikut ini adalah uraian lebih detil mengenai variabel tersebut:

Tabel 5. Rekapitulasi Karakteristik Konsumen

No	Karakteristik	Ciri – Ciri	Jumlah	Persentase (%)
----	---------------	-------------	--------	----------------

1	Jenis Kelamin	Laki – Laki	31	89
2	Usia	36-45 Tahun	18	52
3	Pendidikan Terakhir	SMA/Sederajat	24	69
4	Lama Usaha	5-7 tahun	26	72
5	Omset per Tahun	Rp300 Juta	31	89
6	Tenaga Kerja	5-19 orang	31	88

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tanggapan Pelaku UMKM Sepatu Terhadap Motivasi Usaha dan Keberhasilan Usaha

1. Tanggapan Pelaku UMKM Sepatu Terhadap Motivasi Usaha

Berikut adalah ringkasan respons dari para pelaku UMKM mengenai variabel Motivasi Usaha:

Tabel 6. Rekapitulasi Tanggapan Pelaku UMKM Terhadap Variabel Motivasi Usaha

No	Uraian	Nilai (%)	Kriteria	Interpretasi
1	Besarnya laba dapat ditentukan oleh pengusaha	81	Tinggi	Pelaku usaha memiliki kebebasan yang tinggi dalam menentukan besarnya laba yang diharapkan oleh pelaku usaha.
2	Dengan berwirausaha pengusaha dapat keuntungan yang diterima	83	Tinggi	Pelaku usaha meyakini akan mendapat keuntungan jika memiliki motivasi tinggi.
3	Pengusaha dapat memperoleh kebebasan dalam mengatur usahanya	83	Tinggi	Pelaku usaha memiliki kebebasan yang tinggi dalam mengatur produksi, manajemen dan mengevaluasi tanpa adanya intervensi dari pihak lain.
4	Pengusaha dalam menjalankan usahanya bebas mencapai standar hidup yang diharapkan sesuai dengan impiannya	50	Rendah	Pelaku usaha memiliki motivasi rendah dalam penentuan impiannya. Prinsip pelaku usaha yang dijalankan mampu memenuhi kebutuhan sehari hari untuk bertahan hidup.
5	Kemajuan perusahaan memberikan semangat pada pengusaha untuk lebih giat bekerja	50	Rendah	Bagi pelaku usaha kemajuan perusahaan dirasa masih rendah terbukti dengan belum tercapainya target penjualan. Sepinya pesanan berdampak pada rendahnya motivasi para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.
6	Pengakuan dari mitra usaha membuat pengusaha lebih giat bekerja	67	Cukup	Apresiasi terhadap produk yang dihasilkan pada sebagian UKM cukup menjadikan motivasi para pelaku usaha untuk terus mempertahankan kualitas produknya
7	Pengusaha memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal seperti pengelolaan manajemen	82	Tinggi	Para pelaku usaha dengan motivasi yang tinggi mampu mendorong dirinya untuk mengelola usahanya dengan mandiri.
8	Tanggung jawab seorang pengusaha dalam memotivasi dirinya dalam bekerja	89	Sangat Tinggi	Para pelaku usaha memiliki motivasi yang sangat tinggi terhadap semua pekerjaan yang dijalani.
Rata-rata		77	Tinggi	Mayoritas pelaku usaha mempunyai motivasi yang tinggi yang ditunjukkan dengan adanya

No	Uraian	Nilai (%)	Kriteria	Interpretasi
				tanggung jawab tetapi pelaku usaha masih memiliki motivasi yang rendah dalam impian personal.

Sumber: Data Primer diolah, 2023

2. Tanggapan Pelaku UMKM Terhadap Keberhasilan Usaha

Berikut adalah ringkasan dari respons yang diberikan oleh para pelaku UMKM mengenai variabel Keberhasilan usaha:

Tabel 7. Rekapitulasi Tanggapan Konsumen Terhadap Variabel Keberhasilan Usaha

No	Uraian	Nilai	Kriteria	Interpretasi
1	Pengusaha memiliki kemampuan dan keberanian dalam menjalankan usahanya	73	Tinggi	Pelaku usaha mempunyai kemampuan dan keberanian untuk berwirausaha dengan segala konsekuensi yang akan dihadapinya.
2	Pengusaha memiliki kemampuan dan keberanian untuk mengimplementasikan gagasan pada usahanya	79	Tinggi	Dengan memiliki keberanian untuk mengimplementasikan gagasannya hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan usaha pada usahanya.
3	Pengusaha dalam melaksanakan usahanya memanfaatkan waktu yang efektif dan efisien agar memenuhi target yang di tetapkan	81	Tinggi	Dengan memanfaatkan waktu yang efektif dan efisien merupakan salah satu hal yang dapat membuat usahanya berhasil
4	Dalam proses produksi pengusaha memanfaatkan waktu agar hasil produk optimal yang dicapai dengan yang penggunaan sumber yang terbatas	72	Tinggi	Pelaku usaha mampu dengan baik memanfaatkan waktu untuk membuat produk yang optimal dengan penggunaan sumber yang terbatas.
5	Pengusaha melakukan pengelolaan biaya yang sistematis, realistis, fleksibel dan kontinu	74	Tinggi	Pelaku usaha dengan baik melakukan pengelolaan biaya yang sistematis, realistis dan fleksibel
6	Pengusaha realisme dalam menjalankan usahanya	83	Tinggi	Pelaku usaha dengan baik menjalankan usahanya dengan realistis sesuai dengan kondisi sekitarnya.
7	Dalam menjalankan usaha pengusaha melalui suatu proses sehingga dapat menjadi maju	75	Tinggi	Pelaku usaha dengan baik melewati proses untuk mampu bertahan sampai dengan sekarang.
8	Pengusaha mencapai keberhasilan tentunya sesuai dengan bidang keahliannya dan pengetahuannya	84	Tinggi	Para pelaku usaha dengan sangat baik mencapai keberhasilan usahanya dengan bidang keahliannya dan pengetahuannya.
9	UMKM ikut serta dalam menyerap tenaga kerja	94	Sangat Tinggi	Pelaku usaha membuka lapangan pekerjaan disekitar lingkungannya sehingga mampu menyerap tenaga kerja.
10	Dalam menjalankan usaha UMKM menciptakan nilai nila degan mewujudkan etos kerja dilingkungan usahanya	82	Tinggi	Para pelaku usaha menerapkan etos kerja untuk membuat dirinya dan karyawan disiplin dalam melakukan pekerjaannya.

No	Uraian	Nilai	Kriteria	Interpretasi
11	UMKM memiliki kualitas barang yang diproduksi	86	Tinggi	Para pelaku usaha dengan baik menentukan kualitas produknya untuk dapat memuaskan keinginan konsumen.
12	UMKM menentukan standar dari produk yang disediakan seperti SNI	85	Sangat Tinggi	Para pelaku usaha dengan sangat baik menentukan standar sesuai dengan SNI untuk dapat bersaing di pasar global.
Rata-rata		80	Tinggi	Mayoritas para pelaku usaha mampu menyerap tenaga kerja, mempunyai standar sesuai dengan SNI dan para pelaku usaha berwirausaha sesuai dengan keahliannya.

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hubungan Motivasi Usaha Dengan Keberhasilan Usaha

Nilai R digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel Motivasi Usaha (X) dan Keberhasilan usaha (Y) melalui analisis korelasi. Penelitian ini melibatkan analisis korelasi yang diterapkan pada 35 pelaku usaha untuk mengidentifikasi keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 8. Hasil Korelasi Pearson Menggunakan SPSS 25

		Motivasi Usaha	Keberhasilan Usaha	
Motivasi Usaha	Pearson	1	,716**	
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)			,000
	N			35
Keberhasilan Usaha	Pearson	,716**	1	
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)			,000
	N			35

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS, 2023

Dari hasil analisis data yang tertera pada tabel, terlihat bahwa nilai R mencapai 0,716, menandakan adanya hubungan yang kuat dan positif antara variabel independen, Motivasi Usaha (X), dan variabel dependen, Keberhasilan usaha (Y), dengan kisaran korelasi 0,60 hingga 0,799. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada Motivasi Usaha berbanding lurus dengan peningkatan pada Keberhasilan usaha.

PEMBAHASAN

Hubungan Motivasi Usaha Dengan Keberhasilan Usaha

Adapun pembahasan berikut ini:

1. Tanggapan pelaku usaha terhadap motivasi usaha, mayoritas pelaku usaha mempunyai motivasi yang tinggi ditunjukkan dengan adanya tanggung jawab tetapi pelaku usaha masih memiliki motivasi yang rendah dalam impian personal.

2. Kebanyakan pelaku usaha telah berhasil mematuhi standar yang ditetapkan oleh Standar Nasional Indonesia, menciptakan lapangan kerja, dan beroperasi berdasarkan keahlian yang dimiliki. Para pelaku ini menunjukkan kemampuan untuk mengelola usaha yang sukses dan sesuai dengan keahlian masing-masing.
3. Ditemukan hubungan kuat dan positif antara Motivasi Usaha dan Keberhasilan usaha menurut penelitian Suyanto (2010). Dalam penelitian tersebut, dinyatakan bahwa Motivasi Usaha bersama dengan kemampuan berusaha memiliki pengaruh yang signifikan baik secara bersamaan maupun terpisah dalam mengangkat Keberhasilan usaha. Pengusaha yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih sukses karena mereka tidak hanya mampu mencapai standar hidup yang diinginkan sesuai dengan cita-cita mereka, tetapi juga karena mereka memiliki keberanian dan kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian tanpa rasa takut akan kegagalan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berikut adalah ringkasan hasil yang telah diperoleh: 1) Dari respons konsumen mengenai Motivasi Usaha dan Keberhasilan usaha, didapatkan bahwa: a) Para pelaku usaha menunjukkan tingkat Motivasi Usaha yang tinggi, dan secara khusus menunjukkan komitmen yang sangat tinggi dalam memotivasi diri sendiri dalam bekerja; b) Para pelaku usaha juga menilai Keberhasilan usaha mereka sebagai tinggi, khususnya melalui kontribusi mereka dalam penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM yang dinilai sangat tinggi. 2) Terdapat korelasi yang kuat dan positif antara Motivasi Usaha dan Keberhasilan usaha, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling terkait erat.

Implikasi

Berikut adalah beberapa implikasi yang dapat diperhatikan: 1) Terkait Motivasi Usaha, beberapa pelaku usaha masih merasa kurang yakin terhadap prospek keberhasilannya. Oleh karena itu, disarankan agar mereka mengevaluasi dan memvariasikan jenis produk yang ditawarkan untuk meningkatkan penjualan dan pengembangan usaha; 2) Mengenai Keberhasilan usaha, beberapa pelaku masih menghadapi tantangan dalam memproduksi barang karena keterbatasan sumber daya yang ada. Pelaku usaha diharapkan menyusun laporan keuangan yang rapi agar memudahkan dalam mengajukan pinjaman kepada lembaga perbankan, baik swasta maupun asing. Tujuan utamanya adalah agar pelaku usaha bisa lebih mudah dalam memproduksi produk secara optimal; 3) Untuk peneliti yang akan datang, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan lokasi penelitian, serta mempertimbangkan penambahan variabel bebas lain seperti kemampuan usaha, serta kesempatan dan peluang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Zanafa. Riau.
- Agustin, R. R., & Muamardani. 2020. *Analisis Motivasi Usaha dan Pendidikan Keiwwrausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Binaan UKM Center Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. *Jurnal Management Tools*, Vol 12, No. 1 Hal. 144-155. Diambil dari [https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article /view/875](https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/875) (diakses pada hari Rabu, 30 Agustus 2023).
- A Azizah, S. N. 2013. *Pengaruh Motivasi Usaha dan Kemampuan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha para pedagang di Desa Candiwulan Adimulyo Kabupaten Kebumen*. *Jurnal Fokus Bisnis*. Vol.12, No.1, Hal 1-16. Diambil dari <http://journal.stieputrabangsa.ac.id>. (diakses pada hari Rabu, 30 Agustus 2023).
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gemina, D., Silaningsih, E., & Yuningsih, E. 2016. *Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia*. *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 15, No. 3, Hal 297-323. Diambil dari <https://www.researchgate.net/publication/311916673>. (diakses pada hari Rabu, 30 Agustus 2023).
- Gemina, D., Yuningsih, E., & Andreani, F. C. 2020. *Keberhasilan Usaha Koperasi KSPPS BMT Berkah Mandiri Sejahtera Cisarua Bogor Berbasis Lingkungan Usaha dan Partisipasi Anggota*. *Jurnal Visionida Universitas Djuanda*, Vol. 6, No. 2 Hal. 30-40. Diambil dari <https://ojs.unida.ac.id/Jvs/article/view/3507>. (diakses pada hari Rabu, 30 Agustus 2023).
- Hasibuan. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Saiman, L. 2014. *Kewirausahaan Teori Praktik dan Kasus-kasus*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Yogyakarta.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat. Jakarta:
- Suryana, & Bayu, K. 2013. *Kewirausahaan*. Kencana. Jakarta.

- Suyanto, C. P. 2010. *Motivasi dan Kemampuan Usaha dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol.12, No.2, Hal 177-184. Diambil dari <http://dosen.stie-alanwar.ac.id/file/content/2018>. (diakses pada hari Kamis, 31 Agustus 2023).
- Wardani, N. T., & Dewi, R. M. 2021. *Pengaruh Motivasi Usaha, Kreatifitas, Inovasi dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Terhadap Mahasiswa Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 9. No. 1, Hal. 77-93. Diambil dari <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jmdk/article/view/77> (diakses pada hari Kamis, 31 Agustus 2023).